

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DALAM MENULIS TEKS ANEKDOT PADA PESERTA DIDIK KELAS X IIK MA NUSANTARA ARJAWINANGUN TAHUN AJARAN 2019/2020

Yau'muddiyah

yaumuddiyah481@guru.smp.belajar.id

STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan pembelajaran komunikasi antara pengajar dan pendidik, mengajar dilakukan oleh pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran bahasa dibagi menjadi empat keterampilan yaitu membaca, menulis, berbicara dan menyimak, salah satu dari keempat keterampilan pembelajaran bahasa yang akan dipelajari yaitu keterampilan menulis. Dengan melakukan pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran Make a Match, berkaitan dengan hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Make a Match dalam Menulis Teks Anekdote pada Peserta didik Kelas X IIK MA Nusantara Arjawinangun Tahun Ajaran 2019/2020". Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara memakai model pembelajaran yang sebelumnya dengan model pembelajaran Make a Match sehingga penulis dapat mengetahui perbedaannya, dengan menggunakan desain penelitian Pretest-Posttest Control Group Design, nilai hasil pelaksanaan pembelajaran membuktikan bahwa peneliti mampu dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran penerapan model pembelajaran make a match dalam menulis teks anekdot. Peserta didik MA Nusantara Arjawinangun mampu mempelajari teks anekdot dengan cepat, hasil dari perolehan nilai pretest dan posttest. Nilai rata-rata pretest di kelas eksperimen adalah 72,03 sedangkan nilai rata-rata posttest di kelas eksperimen adalah 84,11. Sehingga selisih antara pretest dan posttest adalah 12,07, artinya peserta didik kelas X IIK MA Nusantara Arjawinangun mampu memahami teks anekdot dengan menggunakan model make a match dengan efektif.

Kata kunci: pembelajaran menulis, teks anekdot, dan model make a match.

ABSTRACT

This research is a communication study between teachers and educators, teaching is carried out by educators and learning is carried out by students. Language learning is divided into four skills, namely reading, writing, speaking and listening, one of the four language learning skills that will be studied is writing skills. By learning to write anecdotal texts using the Make a Match learning model, in this regard researchers are interested in conducting research with the title "Application of the Make a Match Learning Model in Writing Anecdotal Texts for Class X IIK MA Nusantara Arjawinangun Students for the 2019/2020 Academic Year". This research aims to compare using the previous learning model with the Make a Match learning model so that the author can find out the difference, by using the Pretest-Posttest Control Group Design research design, the value of the results of the learning implementation proves that the researcher is able to plan, implement and assess learning to apply the make a match learning model in writing anecdote texts. MA Nusantara Arjawinangun students are able to learn anecdotal texts quickly, as a result of obtaining pretest and posttest scores. The average pretest score in the experimental class was 72.03 while the average posttest score in the experimental class was 84.11. So the difference between the pretest and posttest is 12.07, meaning that class X IIK MA Nusantara Arjawinangun students are able to understand anecdotal texts by using the make a match model effectively.

Keywords: learning to write, anecdote text, and make a match model.

PENDAHULUAN

Pembelajaran juga didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan

pada proses pendewasaan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta merta menyampaikan materi (transfer of knowledge), tetapi lebih bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (transfer of value) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa. Selain itu menurut Sugihartono, dkk., mendefinisikan pembelajaran lebih operasional, yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.

keterampilan berbahasa (Language art, Language skill) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi yaitu:

1. keterampilan menyimak listening skills
2. keterampilan berbicara listening skills
3. keterampilan membaca reading skills
4. keterampilan menulis writing skills.

Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang terakhir: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara; sesudah itu kita membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah Tarigan (2015:2).

Keterampilan menulis sangat penting dipelajari karena hampir semua kalangan terpelajar, mahasiswa, dan akademisi dituntut untuk bisa menulis. Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara Alex (Wardani, dkk, 2016 hlm. 169).

Hasil dari pembelajaran peserta didik sangat dipengaruhi oleh adanya sebuah model pembelajaran agar di kelas peserta didik tidak mengantuk ataupun bosan sehingga dalam model pembelajaran tersebut tercipta kelas dan peserta didik yang bervariasi sehingga suasana kelas menjadi kondusif, karena kebanyakan peserta didik itu lebih senang bermain dibandingkan belajar serius. Maka dari itu sebagai pengajar harus pintar-pintar membuat suasana kelas menjadi hidup dan pembelajaran yang semenarik mungkin entah itu belajar sambil bermain atau mungkin dengan cara yang lainnya. Karena tugas pengajar itu membuat sekreatif mungkin kelas yang pengajar itu masuki, pengajar pula harus memperhatikan bagaimana suasana kelas beserta peserta didiknya apakah kondisinya aman atau membosankan dalam artian monoton maka di situlah pengajar harus memperbaiki apa yang salah.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan keaktifan peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran yang menarik dapat membuat peserta didik tertarik terhadap pembelajaran menulis. Model pembelajaran yang menarik salah satunya adalah model pembelajaran mencari pasangan (Make a Match). Model pembelajaran make a match adalah model yang sesuai digunakan untuk peserta didik yang gemar bermain seperti peserta didik di MA yang sebagian besar tidak suka pembelajaran yang terlalu serius. Mereka lebih senang pembelajaran yang santai dan diselingi dengan permainan namun materi tetap mereka dapatkan.

Pembelajaran menulis teks anekdot dapat digunakan peserta didik untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya sehingga dapat melatih kreativitasnya, yang awalnya peserta didik diberikan teks anekdot karya orang lain, disitu peserta didik bisa membaca dan memperhatikan bahwa teks anekdot itu seperti apa penulisannya bagaimana setelah peserta didik selesai mengamati teks anekdot tersebut maka peserta didik ditugasi

untuk menulis teks anekdot agar peserta didik bisa menuangkan ide yang ada dipikirkannya.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk memperlancar penelitian, setiap peneliti bebas memilih model atau metode penelitian yang penting metode itu dapat mempermudah kegiatan.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2016: 72), metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif menurut Sugiono (2016: 7), adalah metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme.

Metode Kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel data umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji apakah penerapan model *make a match* efektif atau tidak digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik di kelas X MA Nusantara Arjawinangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pada bab ini penulis akan menguraikan data penelitian yang berjudul Penerapan model pembelajaran *make a match* dalam menulis teks anekdot pada siswa kelas X IIK MA Nusantara tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dalam penelitian ini diperoleh hasil tes akhir dari kedua kelas. Adapun hasil data yang diperoleh, dianalisis, dan ditampilkan dalam bentuk tabel yang disertai pendeskripsinya. Hasil akhir dari data yang telah diproses bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah penerapan model *make a match* dalam pembelajaran menulis teks anekdot

Data penelitian ini berupa lembar kerja peserta didik yaitu menulis anekdot pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang berupa tulisan dalam bentuk angka sehingga data yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan statistik.

Data Hasil Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menulis teks anekdot yang dilakukan di kelas eksperimen, peserta didik diberikan tes awal sebelum pengajar memberikan pembelajaran terlebih dahulu. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks anekdot sesuai dengan unsur-unsur teks anekdot dan pola penyajiannya.

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a. Pengajar Mengucapkan salam
 - b. Pengajar memimpin doa
 - c. Pengajar mengabsen Peserta didik
2. Kegiatan Inti (40 menit)

Kegiatan selanjutnya, pengajar menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawabannya, Setiap peserta didik mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap peserta didik mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya, peserta didik yang benar mendapat nilai, kartu dikumpul lagi dan dikocok, Babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

Kegiatan penutup, pengajar bersama peserta didik menyimpulkan dan mengevaluasi pembelajaran yang baru saja dilakukan. Setelah itu, peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil Tes

Hasil Tes Kelas Eksperimen

Data tes awal diperoleh dari hasil tes uraian yaitu menulis teks anekdot sebelum peserta didik diberikan perlakuan. Sedangkan data tes akhir diperoleh dari hasil tes uraian yaitu menulis teks anekdot setelah peserta didik diberikan perlakuan berupa penerapan model *make a match*. Berikut hasil tes awal dan tes akhir kelas eksperimen

Tabel

Hasil Penilaian Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Anekdot Pada Kelas Eksperimen.

| No. | Nama Siswa | Nilai | |
|-----|------------|----------|-----------|
| | | Tes Awal | Tes Akhir |
| 1. | S-1 | 77 | 90 |
| 2. | S-2 | 75 | 81 |
| 3. | S-3 | 77 | 90 |
| 4. | S-4 | 75 | 85 |
| 5. | S-5 | 78 | 91 |
| 6. | S-6 | 70 | 80 |
| 7. | S-7 | 77 | 90 |
| 8. | S-8 | 71 | 85 |
| 9. | S-9 | 71 | 85 |
| 10. | S-10 | 75 | 87 |
| 11. | S-11 | 70 | 83 |
| 12. | S-12 | 77 | 90 |
| 13. | S-13 | 72 | 82 |
| 14. | S-14 | 65 | 78 |
| 15. | S-15 | 76 | 86 |
| 16. | S-16 | 61 | 77 |
| 17. | S-17 | 75 | 85 |
| 18. | S-18 | 70 | 85 |
| 19. | S-19 | 65 | 80 |
| 20. | S-20 | 73 | 83 |
| 21. | S-21 | 77 | 90 |
| 22. | S-22 | 72 | 82 |
| 23. | S-23 | 72 | 85 |
| 24. | S-24 | 65 | 78 |

| | | | |
|------------------|------|--------------|--------------|
| 25. | S-25 | 62 | 77 |
| 26. | S-26 | 75 | 82 |
| Jumlah | | 1873 | 2187 |
| Rata-rata | | 72,03 | 84,11 |

Rangkuman hasil penilaian tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dalam menulis teks anekdot dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel

Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen

| Interval Nilai | Frekuensi |
|-----------------------|------------------|
| 60-65 | 5 |
| 66-70 | 3 |
| 71-75 | 11 |
| 76-80 | 7 |
| Jumlah | 26 |

Dari tabel hasil tes awal kelas eksperimen terdistribusi kemampuan awal peserta didik pada interval nilai 60-65 dengan frekuensi 5 peserta didik, interval nilai 66-70 dengan frekuensi 3 peserta didik, interval nilai 71-75 dengan frekuensi 11 peserta didik, interval nilai 76-80 dengan frekuensi 7 peserta didik.

Tabel

Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen

| Interval Nilai | Frekuensi |
|-----------------------|------------------|
| 76-80 | 6 |
| 81-85 | 12 |
| 86-90 | 8 |
| Jumlah | 26 |

Dari tabel hasil tes akhir kelas eksperimen terdistribusi kemampuan akhir peserta didik pada interval nilai 76-80 dengan frekuensi 6 peserta didik, interval nilai 81-85 dengan frekuensi 12 peserta didik, interval nilai 86-90 dengan frekuensi 8 peserta didik.

Hasil Tes Kelas Kontrol

Data tes awal dan tes akhir diperoleh dari hasil tes uraian yaitu menulis teks anekdot. Berikut hasil tes awal dan tes akhir kelas kontrol.

Tabel

Hasil Penilaian Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Anekdot pada Kelas Kontrol

| No. | Nama Siswa | Nilai | |
|------------|-------------------|-----------------|------------------|
| | | Tes Awal | Tes Akhir |
| 1. | S-1 | 77 | 87 |
| 2. | S-2 | 73 | 81 |
| 3. | S-3 | 65 | 77 |
| 4. | S-4 | 75 | 85 |
| 5. | S-5 | 65 | 76 |
| 6. | S-6 | 62 | 77 |
| 7. | S-7 | 71 | 80 |
| 8. | S-8 | 75 | 85 |

| | | | |
|------------------|------|--------------|--------------|
| 9. | S-9 | 77 | 87 |
| 10. | S-10 | 70 | 80 |
| 11. | S-11 | 65 | 77 |
| 12. | S-12 | 77 | 85 |
| 13. | S-13 | 65 | 80 |
| 14. | S-14 | 65 | 77 |
| 15. | S-15 | 77 | 85 |
| 16. | S-16 | 75 | 87 |
| 17. | S-17 | 65 | 76 |
| 18. | S-18 | 78 | 85 |
| 19. | S-19 | 62 | 77 |
| 20. | S-20 | 63 | 77 |
| 21. | S-21 | 72 | 83 |
| 22. | S-22 | 63 | 77 |
| 23. | S-23 | 62 | 76 |
| 24. | S-24 | 68 | 81 |
| 25. | S-25 | 65 | 80 |
| 26. | S-26 | 62 | 76 |
| Jumlah | | 1794 | 2094 |
| Rata-rata | | 69,00 | 80,53 |

Rangkuman hasil penilaian tes awal dan tes akhir kelas kontrol dalam menulis teks anekdot dalam bentuk table distribusi frekuensi sebagai berikut:

Table

Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Kontrol

| Interval Nilai | Frekuensi |
|-----------------------|------------------|
| 60-65 | 13 |
| 66-70 | 2 |
| 71-75 | 6 |
| 76-80 | 5 |
| Jumlah | 26 |

Dari tabel hasil tes awal kelas kontrol terdistribusi kemampuan awal peserta didik pada interval nilai 60-65 dengan frekuensi 13 peserta didik, interval nilai 66-70 dengan frekuensi 2 peserta didik, interval nilai 71-75 dengan frekuensi 6 peserta didik, interval nilai 76-80 dengan frekuensi 5 peserta didik.

Tabel

Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol

| Interval Nilai | Frekuensi |
|-----------------------|------------------|
| 76-80 | 15 |
| 81-85 | 8 |
| 86-90 | 3 |
| Jumlah | 26 |

Hasil tes akhir kelas kontrol terdistribusi kemampuan akhir peserta didik pada interval nilai 76-80 dengan frekuensi 15 peserta didik, interval nilai 81-85 dengan frekuensi 8 peserta didik, interval nilai 86-90 dengan frekuensi 3 peserta didik.

Perbandingan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perbandingan nilai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui efektifitas penerapan model *make a match* dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X IIK di MA Nusantara Arjawinangun Tahun Ajaran 2019/2020. Berikut tabel perbandingan nilai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel
Perbandingan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| No | Kelas Eksperimen | | Selisih | Kelas Kontrol | | Selisih |
|------------------|------------------|--------------|--------------|---------------|--------------|--------------|
| | Tes Awal | Tes Akhir | | Tes Awal | Tes Akhir | |
| 1. | 77 | 90 | 13 | 77 | 87 | 10 |
| 2. | 75 | 81 | 6 | 73 | 81 | 8 |
| 3. | 77 | 90 | 13 | 65 | 77 | 12 |
| 4. | 75 | 85 | 10 | 75 | 85 | 10 |
| 5. | 78 | 91 | 13 | 65 | 76 | 11 |
| 6. | 70 | 80 | 10 | 62 | 77 | 15 |
| 7. | 77 | 90 | 13 | 71 | 80 | 9 |
| 8. | 71 | 85 | 14 | 75 | 85 | 10 |
| 9. | 71 | 85 | 14 | 77 | 87 | 10 |
| 10. | 75 | 87 | 12 | 70 | 80 | 10 |
| 11. | 70 | 83 | 13 | 65 | 77 | 12 |
| 12. | 77 | 90 | 13 | 77 | 85 | 8 |
| 13. | 72 | 82 | 10 | 65 | 80 | 15 |
| 14. | 65 | 78 | 13 | 65 | 77 | 12 |
| 15. | 76 | 86 | 10 | 77 | 85 | 8 |
| 16. | 61 | 77 | 16 | 75 | 87 | 12 |
| 17. | 75 | 85 | 10 | 65 | 76 | 11 |
| 18. | 70 | 85 | 15 | 78 | 85 | 7 |
| 19. | 65 | 80 | 15 | 62 | 77 | 15 |
| 20. | 73 | 83 | 10 | 63 | 77 | 14 |
| 21. | 77 | 90 | 13 | 72 | 83 | 11 |
| 22. | 72 | 82 | 10 | 63 | 77 | 14 |
| 23. | 72 | 85 | 13 | 62 | 76 | 14 |
| 24. | 65 | 78 | 13 | 68 | 81 | 13 |
| 25. | 62 | 77 | 15 | 65 | 80 | 15 |
| 26. | 75 | 82 | 7 | 62 | 76 | 14 |
| Jumlah | 1873 | 2187 | 314 | 1794 | 2094 | 300 |
| Rata-rata | 72,03 | 84,11 | 12,07 | 69,00 | 80,53 | 11,53 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes awal pada kelas eksperimen sebesar 72,03 dan nilai rata-rata tes awal pada kelas kontrol sebesar 69,00. ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan, sedangkan nilai rata-rata tes akhir pada kelas eksperimen sebesar 84,11 dan nilai rata-rata tes akhir pada kelas kontrol sebesar 80,53. ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama.

Hasil Observasi

Hasil Observasi Peserta Didik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik yang telah dilakukan observer, hasil observasi peserta didik menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat dibilang sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai yang telah diperoleh dari enam aspek yang dinilai, lima aspek mendapatkan nilai B (baik) dan satu aspek mendapatkan nilai C (cukup). Berikut pemaparan hasil observasi peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.8.

Table

| No | Subjek | Aspek yang Diamati | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jml Skor | | | | |
|-------------|-----------|--------------------|-----|----|----|---------|-----|----|----|---------|-----|----|----|-----------|-----|----|----|---------------|-----|----|----|----------|--|---|--|-----|
| | | Menyimak | | | | Membaca | | | | Membuat | | | | Menemukan | | | | Mempresentasi | | | | | | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | | | |
| 1 | Subjek 01 | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 19 |
| 2 | Subjek 02 | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | 17 |
| 3 | Subjek 03 | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 18 |
| 4 | Subjek 04 | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 20 |
| 5 | Subjek 05 | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | 16 |
| 6 | Subjek 06 | | | √ | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | 16 |
| 7 | Subjek 07 | | √ | | | √ | | | | | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | 17 |
| 8 | Subjek 08 | | √ | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | 18 |
| 9 | Subjek 09 | | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 16 |
| 10 | Subjek 10 | | √ | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 16 |
| 11 | Subjek 11 | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 19 |
| 12 | Subjek 12 | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 18 |
| 13 | Subjek 13 | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 20 |
| 14 | Subjek 14 | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 20 |
| 15 | Subjek 15 | √ | | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 18 |
| 16 | Subjek 16 | √ | | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 19 |
| 17 | Subjek 17 | √ | | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 20 |
| 18 | Subjek 18 | | √ | | | √ | | | | | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | 17 |
| 19 | Subjek 19 | | √ | | | √ | | | | | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | 18 |
| 20 | Subjek 20 | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | 15 |
| 21 | Subjek 21 | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 19 |
| 22 | Subjek 22 | √ | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | 17 |
| 23 | Subjek 23 | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 19 |
| 24 | Subjek 24 | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 20 |
| 25 | Subjek 25 | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 20 |
| 26 | Subjek 26 | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | | 16 |
| Jumlah Data | | 16 | 8 | 2 | 0 | 20 | 5 | 1 | 0 | 18 | 6 | 2 | 0 | 17 | 7 | 2 | 0 | 15 | 10 | 1 | 0 | | | | | 468 |
| Presentase | | 61% | 30% | 7% | 0% | 76% | 19% | 3% | 0% | 69% | 23% | 7% | 0% | 65% | 26% | 7% | 0% | 57% | 38% | 3% | 0% | | | | | |

Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik di Kelas Eksperimen

Kriteria :

Skor ideal : 20

Nilai : SB = 17 – 20

B = 12 - 16

C = 7 - 11

K = 0 – 6

Presentase = $\frac{20}{26} \times 100 = 76$

Kategori Presentase Aktivitas Peserta Didik:

Sangat Baik (SB) : 85% - 100%

Baik (B) : 75% - 84,99%

Cukup (C) : 60% - 74,99%

Kurang (K) : 0 – 59,99%

Berdasarkan table diatas data hasil observasi aktivitas peserta didik di kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa dari lima aspek yang dinilai, aspek pertama yaitu Menyimak pada aspek ini nilai 4 memperoleh 61%, nilai 3 memperoleh 30%, nilai 2 memperoleh 7% dan nilai 1 memperoleh 0%. Aspek kedua yaitu Membaca pada aspek ini nilai 4 memperoleh 76%, nilai 3 memperoleh 19%, nilai 2 memperoleh 3% dan nilai 1 memperoleh 0%. Aspek ketiga yaitu Membuat pada aspek ini nilai 4 memperoleh 69%, nilai 3 memperoleh 23%, nilai 2 memperoleh 7% dan nilai 1 memperoleh 0%. Aspek keempat yaitu Menemukan pada aspek ini nilai 4 memperoleh 65%, nilai 3 memperoleh 26%, nilai 2 memperoleh 7% dan nilai 1 memperoleh 0%. Aspek terakhir atau aspek kelima yaitu Mempresentasi pada aspek ini nilai 4 memperoleh 57%, nilai 3 memperoleh 38%, nilai 2 memperoleh 3% dan nilai 1 memperoleh 0%.

Analisis Data Hasil Tes

Nilai tes awal digunakan untuk melihat bagaimana zzkemampuan awal kelas eksperimen dan kontrol ketika di uji, Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu Tes awal *Pretest* dan Tes akhir *Posttest*. Data penelitian dari hasil tes awal dan tes akhir pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X IIK sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas X IIS sebagai kelas kontrol.

Perbandingan nilai tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol secara langsung dapat dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata tes awal pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata tes awal pada kelas kontrol. Pada deskripsi data telah disampaikan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 68,80 dan nilai rata-rata kelas kontrol 66,38.

Tabel
Deskripsi Data Hasil Tes Awal

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| PreTest Eksperimen | 26 | 61 | 78 | 72,04 | 4,919 |
| PreTest Kontrol | 26 | 62 | 78 | 69,00 | 5,851 |
| Valid N (listwise) | 26 | | | | |

Pada tabel diatas dapat dilihat jika nilai rata-rata *mean* tes awal yang berhasil diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen adalah 72,04 dengan standar deviasi 4,919. Nilai tes awal terbesar yaitu 78 dan terkecil yaitu 61. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata *mean* yang diperoleh peserta didik 69,00 dengan standar deviasi 5,851. Nilai tes awal terbesar yaitu 78 dan terkecil 62.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tes awal yang dihasilkan peserta didik memiliki nilai rata-rata yang tak jauh berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen dan peserta didik kelas kontrol memiliki kemampuan yang relatif sama sebelum diberikan perlakuan. Hal ini sesuai dengan harapan penulis karena hasil yang nantinya akan diperoleh peserta didik setelah perlakuan akan lebih objektif karena sampel memiliki kemampuan yang cenderung sama.

Pengujian Hipotesis

Data hasil penelitian yang dianalisis merupakan data yang diperoleh sebelum eksperimen dan data yang diperoleh setelah eksperimen yang berupa data *posttest*. Data sebelum eksperimen untuk mengetahui keadaan awal dari kedua kelompok tersebut. Data yang dianalisis meliputi data berupa hasil belajar peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen baik sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

Uji Hipotesis Tes Awal

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji persyaratan sebelum melakukan uji banding dua sampel yang berguna untuk mengetahui data pada variabel kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Uji *kolmogorov-smirnov* digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan SPSS 22. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$, sedangkan data dikatakan berdistribusi tidak normal jika nilai signifikan $< 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel
Hasil Uji Normalitas Data Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---------------------|--------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Hasil Belajar Siswa | PreTest Eksperimen | ,188 | 26 | ,019 | ,889 | 26 | ,009 |
| | PreTest Kontrol | ,253 | 26 | ,000 | ,862 | 26 | ,002 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel di atas nilai signifikan data nilai *pretest* untuk kelas eksperimen adalah 0,019 dan kelas kontrol adalah 0,000. Kedua nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui sampel berasal dari varian yang sama (homogen) atau tidak (heterogen). Data dikatakan homogen jika nilai signifikan pada Based on Mean $> 0,05$, sedangkan data dikatakan tidak homogen jika nilai signifikan pada Based on Mean $< 0,05$. Hasil olah data uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel
Hasil Uji Homogenitas Data Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Hasil Belajar Siswa | Based on Mean | 3,916 | 1 | 50 | ,053 |
| | Based on Median | 2,242 | 1 | 50 | ,141 |
| | Based on Median and with adjusted df | 2,242 | 1 | 48,606 | ,141 |
| | Based on trimmed mean | 3,824 | 1 | 50 | ,056 |

Dari *Levene statistic* yang terlihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa signifikansi pada Based on Mean yang diperoleh dari data kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,05. Ternyata signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data hasil tes awal kelas eksperimen dan data hasil tes awal kelas kontrol homogen.

Uji Independent Sample T Test

Uji independent sample t test digunakan apakah ada perbedaan nilai pada kedua kelas, dan kalau berbeda mana yang lebih baik. Uji banding dua sampel pada penelitian ini benar-benar diantara keduanya saling bebas, artinya bahwa kedua sampel tidak harus sama jumlah anggota sampelnya. Data dari dua kelompok sampel dikatakan memiliki rata-rata sama jika nilai signifikan $> 0,05$, sedangkan data dari kedua kelompok sampel dikatakan memiliki rata-rata yang berbeda jika nilai signifikan $< 0,05$. Hasil uji banding dua sampel dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel
Hasil uji Independent
Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | | |
|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|--|
| | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | | | | | | | | Lower | Upper | |
| Hasil Belajar Siswa | 3,916 | ,053 | 2,027 | 50 | ,048 | 3,038 | 1,499 | ,027 | 6,050 | |
| Equal variances assumed | | | | | | | | | | |
| Equal variances not assumed | | | 2,027 | 48,566 | ,048 | 3,038 | 1,499 | ,025 | 6,052 | |

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai signifikan adalah $0,048 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan kedua data tersebut memiliki rata-rata yang sama. Perbandingan kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot kelas X IIK dan kelas X IIS sama. Maka akan diberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu kelas X IIK dengan model pembelajaran *make a match* saat proses pembelajaran, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas X IIS dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model *make a match* saat proses pembelajaran.

Uji Hipotesis Tes Akhir

Dalam penelitian ini dilakukan tes kedua dimana tes kedua ini kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau menggunakan metode konvensional, sedangkan kelas eksperimen diberi perlakuan atau menggunakan model *make a match*.

Tes kedua ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan menulis teks anekdot yang merupakan kelas eksperimen. Apabila hasil tes rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, maka penggunaan model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji banding dua sampel yang berguna untuk mengetahui apakah data pada variabel kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Uji *kolmogorov-smirnov* digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan SPSS 22. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan *kolmogorov-smirnov* $> 0,05$ sedangkan data dikatakan berdistribusi tidak normal jika nilai

signifikan $< 0,05$. Hasil olah data uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.14, sebagai berikut:

Tabel
Hasil Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov Test
Tests of Normality

| | Kelas | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---------------|---------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Hasil Belajar | PostTest Eksperimen | ,143 | 26 | ,184 | ,934 | 26 | ,098 |
| r Siswa | PostTest Kontrol | ,234 | 26 | ,001 | ,857 | 26 | ,002 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas perhitungan pada kolom *Kolmogorov-Smirnov test* nilai signifikansi di kelas eksperimen yang diperoleh yaitu 0,184 dan di kelas kontrol 0,001. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji *independent sample t test*. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Data dikatakan homogen jika nilai signifikan pada Based on Mean $< 0,05$. Hasil olah data uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut.

Tabel
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Hasil Belajar Siswa | Based on Mean | ,028 | 1 | 50 | ,867 |
| | Based on Median | ,030 | 1 | 50 | ,863 |
| | Based on Median and with adjusted df | ,030 | 1 | 47,742 | ,863 |
| | Based on trimmed mean | ,037 | 1 | 50 | ,849 |

Dari *levене statistic* yang terlihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa signifikansi pada Based on Mean yang diperoleh dari data kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,867. Ternyata signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.dengan demikian data hasil tes akhir kelas eksperimen dan data hasil tes akhir kelas kontrol homogen.

UjiIndependent Sample T Test

Uji independent sample t test digunakan untuk melihat perbedaan nilai akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, uji hipotesis dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* dalam menulis teks anekdot. Data dari dua kelompok sampel dikatakan memiliki rataaan sama jika nilai signifikan $> 0,05$, sedangkan data dari kedua kelompok sampel dikatakan memiliki rataaan yang berbeda jika nilai signifikan $< 0,05$. Diperoleh perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut.

Tabel
Hasil Uji *Independent*
Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Hasil Belajar Siswa | Equal variances assumed | ,028 | ,867 | 3,083 | 50 | ,003 | 3,577 | 1,160 | 1,246 | 5,907 |
| | Equal variances not assumed | | | 3,083 | 49,680 | ,003 | 3,577 | 1,160 | 1,246 | 5,908 |

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai signifikan adalah $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan kedua data tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut di atas maka hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan “penerapan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X MA Nusantara Arjawinangun Cirebon efektif” **diterima**.

Pembahasan Hasil Penelitian

Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Proses belajar mengajar dilakukan dua kali, pada pertemuan pertama pengajar memberi tes awal tanpa memberikan perlakuan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mendapat data nilai tes awal pada kelas eksperimen. Alokasi waktu yang digunakan pada tes awal yaitu 40 menit. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menerapkan model *make a match*, sebelum masuk ketahap-tahap pembelajaran model *make a match* pengajar menjelaskan terlebih dahulu prosedur pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model *make a match*.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model *make a match* ini dilakukan dengan tiga tahap, tahap pertama yaitu pendahuluan atau kegiatan awal. Pada tahap awal pembelajaran dimulai dengan mengondisikan peserta didik di dalam kelas pada situasi yang kondusif pengajar menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik serta memberi motivasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi yaitu pengajar dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai seputar teks anekdot untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang teks anekdot.

Tahap kedua yaitu kegiatan inti, Kegiatan yang dilakukan yaitu membaca contoh teks anekdot yang telah pengajar berikan, setelah selesai memahami teks anekdot lalu peserta didik menentukan dan membahas unsur-unsur teks anekdot. Lalu, pengajar menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawabannya, Setiap peserta didik mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap peserta didik mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya, peserta didik yang benar mendapat nilai, kartu dikumpul lagi dan dikocok, Babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

Tahap ketiga, sebelum melanjutkan kegiatan inti peneliti terlebih dahulu mengulas kembali materi yang sudah disampaikan agar peserta didik dapat mengingatkannya kembali. Kegiatan ini peserta didik diberikan tugas untuk membaca terlebih dahulu teks anekdot kemudian peserta didik mulai memilih kartu yang telah diacak oleh pengajar kartu tersebut berisi kan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks anekdot, setelah memilih kartu peserta didik mencari pasangan dari kartu tersebut kemudian peserta didik menjelaskan apa yang mereka dapat dari kartu tersebut. Kegiatan akhir dalam tahap ini pengajar dan peserta didik melakukan evaluasi, refleksi dan menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.

Data Hasil Tes

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol serta distribusi frekuensi dapat dikatakan bahwa kemampuan awal dan akhir peserta didik MA Nusantara Arjawinangun kelas X sudah terlihat perbedaan yang signifikan. Nilai rata-rata pada *pretest* peserta didik kelas eksperimen sebesar 72,03. Hasil *posttest* peserta didik yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,11. Peningkatan nilai rata-rata pada peserta didik kelas eksperimen ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata peserta didik kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebesar 69,00. Hasil *posttest* pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 80,53. Dari nilai tersebut dapat diketahui hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil tes awal, tes akhir dan observasi pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran make a match, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model make a match pada peserta didik kelas X MA Nusantara Arjawinangun Cirebon tahun ajaran 2019/2020 dinyatakan tidak efektif. Hal ini dibuktikan dari peningkatan kemampuan menulisnya. Hasil menulis teks anekdot sebelum diberikan perlakuan memiliki skor rata-rata 72,03 dan mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 84,11 setelah mendapat perlakuan. Peningkatan terjadi pada setiap aspek penilaian yaitu kesesuaian isi teks dengan tema yang diangkat dari lingkungan sekitar, kelucuan teks, kandungan amanat, kelengkapan struktur teks, dan penggunaan bahasa yang digunakan. Peningkatan ini merupakan dampak dari penerapan model make a match yang diterapkan di kelas eksperimen.
2. Pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model make a match pada peserta didik kelas X MA Nusantara Arjawinangun dinyatakan tidak efektif. karena dari peningkatan kemampuan menulis teks anekdot.

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji t normalitas kolmogorov-smirnov sig pretest sebesar 0,019 dan sig posttest sebesar 0,184. Dimana nilai keduanya normal, karena nilai telah memenuhi syarat yaitu $> 0,05$ langkah selanjutnya peneliti menggunakan uji t dengan homogeni untuk melihat pengaruhnya. Hasil perhitungan dengan menggunakan homogeni memperoleh hasil nilai sebesar 0,053 dimana nilai ini $> 0,05$, artinya menunjukkan bahwa hasil belajar kelas yang mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model make a match lebih baik daripada kelas yang dalam pembelajarannya menerapkan model diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhary, dkk. (2018). "Peningkatan Aktvitas dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Kooperatif Make a Match di SD" dalam Jurna Pendidikan dan Pembelajaran Vol 7, Nomor 1 (Halaman 3). Pontianak: FKIP Untan.
- Dini, dkk. (2020). "Penerapan Metode Make a Match untuk Menulis Teks Anekdote pada Peserta

- Didik Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung” dalam Jurnal Garda Guru Vol 2, Nomor 1 (Halaman 52). Bandung: Universitas Pasundan.
- Gunawan. (2017). “Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siswa Kelas VII Smp Negeri 7 Rambah Rokan Hulu” dalam Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Vol 1, Nomor 2 (Halaman 224). Rokan Hulu: SMP NEGERI 7 Rokan Hulu.
- Huda. (2019). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. (2019). 22 Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK. Bandung: Yrama Widya.
- Neni, dkk. (2018). “Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote” dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 1, Nomor 5 (Halaman 714). Siliwangi: IKIP Siliwangi.
- Nidia. dkk. (2014). “Pembelajaran Memahami Struktur dan Kaidah Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA” dalam Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) (Halaman 2). Lampung: Universitas Lampung.
- Ni Putu Mega, dkk. (2020). “Model Make a Match Berbantuan Media Puzzle Suku Kata Berpengaruh Terhadap Keterampilan Menulis” dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Vol 3, Nomor 1 (Halaman 51). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rani, dkk. (2020). “Peran Aplikasi Schoology dalam Pembelajaran Flipped Classroom pada Materi Teks Anekdote” dalam Jurnal Pendidikan Edutama Vol 7, Nomor 2 (Halaman 26). Majapahit: Universitas Islam Majapahit.
- Saputro dan Soeharto. (2015). “Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD” dalam Jurnal Prima Edukasia Vol 3, Nomor 1 (Halaman 62). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Surjono dan Susila. (2013). “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SMK” dalam Jurnal Pendidikan Vokasi Vol 3, Nomor 1 (Halaman 47). Baturaja: Universitas Baturaja.
- Sb dan Nugraheti Sismulyasih. (2015). “Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching pada Mahasiswa PGSD UNNES” dalam Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Vol 4, Nomor 1 (Halaman 64-65). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sukirman. (2020). “Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah” dalam Jurnal Konsepsi Vol 9, Nomor 2 (Halaman 73). Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Suherli. Dkk, (2013). Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X. Jakarta: Kemendikbud.
- Tarigan. (2015). Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.